

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT J&T Express yang berlokasi di daerah Jakarta Utara. PT J&T Express merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri ekspedisi pengiriman barang. PT J&T Express adalah perusahaan yang berfokus pada layanan pengiriman barang secara ekspres berdasarkan kecanggihan sistem teknologi dan informasi yang terhubung di seluruh Indonesia maupun secara internasional. Maka dari itu, PT J&T Express melayani para konsumen untuk mengirim barang ke seluruh pedalaman kota, domestik, maupun lintas negara.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Februari 2018 untuk mengetahui masalah yang ada di dalam PT J&T Express khususnya permasalahan yang timbul pada bagian Kurir PT J&T Express. Lalu, penelitian lanjutan dilakukan pada bulan Maret 2018 sampai April 2018.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan *explanatory research*. Tujuan dari penelitian deskriptif menurut Umar (2009) mengatakan bahwa penelitian deskriptif dapat menggambarkan dan menjelaskan sifat suatu faktor yang sedang diselidiki dengan cara memeriksa segala penyebab asal muasal mengapa faktor tersebut dapat terjadi. Penelitian *explanatory research* menurut Umar (2009) mengungkapkan bahwa *explanatory research* memiliki tujuan untuk

menjelaskan masing-masing kedudukan variabel yang sedang diteliti serta hubungannya antara variabel bebas dengan variabel terikat. Di mana dalam penelitian ini variabel bebas yaitu kepuasan kerja dan efektivitas kepemimpinan, sedangkan variabel terikatnya adalah *turnover intention*. Penelitian ini juga menggunakan metode pengumpulan data sebagai landasan penelitian dengan menggunakan survei yaitu adanya penyebaran kuesioner dan wawancara pada objek penelitian, yang dimaksudkan agar memperoleh informasi yang *valid* berupa jawaban dari para responden (Kuncoro, 2013).

3.3 Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Untuk memudahkan Peneliti dalam menganalisis data di penelitian ini, maka variabel-variabel yang dioperasionalkan sebagai berikut:

3.3.2 Definisi Operasionalisasi Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Kepuasan Kerja

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala Ukur	Tipe Skala
<p>Kepuasan Kerja (X₁) Kepuasan Kerja merupakan sebuah penjelasan perasaan positif alamiah yang dimiliki pada seorang karyawan tentang pekerjaan, sebagai hasil dari evaluasi berbagai karakteristik tentang hubungan dengan rekan kerja, keadilan yang dirasakan, serta adanya peran pengawasan dari atasan. (Tnay <i>et al.</i>, 2013), (Olusegun, 2013), (Nelson and Quick, 2006)</p>	Hubungan dengan <i>co-worker</i>	Rekan kerja memiliki kepandaian untuk saling membantu	1	Interval	Likert
		Menerima bantuan sosial di lingkungan kerja	2		
	<i>Equity</i>	Karyawan merasa puas terhadap keadilan yang diberikan oleh atasan	3		
		<i>Input</i>	4		
		<i>Outcomes</i>	5		
		<i>Comparation Person</i>	6		

	<i>Quality of supervision</i>	Pimpinan memberikan bantuan teknis	7		
		Menunjukkan perilaku yang mendukung karyawan	8		

Definisi operasional variabel kepuasan kerja merupakan replika dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh: (Tnay *et al.*, 2013), (Olusegun, 2013), dan (Nelson and Quick, 2006).

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Efektivitas Kepemimpinan

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala Ukur	Tipe Skala
<p>Efektivitas Kepemimpinan (X₂) Sebuah aktifitas atau kegiatan yang dapat mempengaruhi atau mendorong karyawan dengan berbagai cara yang dimiliki oleh seseorang seperti dengan memberikan pengarahan, memotivasi, ikut serta dalam kegiatan anggota, serta mengedepankan prestasi sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan secara bersama-sama. (Creswell and Brown, 2017), (Bass and Avolio, 2006), (Stewart, 2008), (Robbins, 2006).</p>	<i>Provider</i>	Menyediakan fasilitas dalam pengembangan kompetensi	9	Interval	Likert
		Pembagian beban kerja yang cukup	10		
		Pemberian informasi yang jelas	11		
	<i>Advocacy</i>	Memiliki peran utama dalam upaya pengembangan kompetensi	12		
		<i>Input</i>	13		
		Proses	14		
		<i>Output</i>	15		
	<i>Mentorship</i>	Menjadi <i>role model</i> bagi karyawan	16		
		Melakukan <i>sharing knowledge</i> (pengetahuan) dan <i>men-transfer expertise</i> (keahlian) kepada karyawan.	17		
		Memberikan masukan dan umpan balik atas kinerja karyawan	18		
<i>Encouraging</i>	Memberikan dorongan/motivasi yang tepat dan sesuai	19			

		dengan kebutuhan karyawan			
		Pemimpin memiliki target yang harus tercapai	20		
		Pemimpin bertindak sebagai inspirator kepada karyawan	21		
	<i>Collaborating</i>	Melakukan kolaborasi dengan kurir dalam menjalankan pekerjaan	22		
		Pemimpin mengadakan rapat bersama	23		
		Pemimpin saling mendukung dan membantu karyawan	24		
		Pemimpin memberikan motivasi kepada karyawan	25		
		Pemimpin memberikan saran dan masukan kepada karyawan	26		
	<i>Challenging</i>	Melakukan <i>monitoring</i> kemajuan karyawan	27		
		Memberikan kesempatan kepada karyawan untuk menggunakan kemampuan yang dimilikinya	28		
		Keanekaragaman tugas	29		
		Memberikan kebebasan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan	30		
		Memberikan <i>feed back</i> kepada karyawan	31		

Definisi operasional variabel efektivitas kepemimpinan merupakan replika dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh: (Creswell & Brown, 2017), (Bass and Avolio, 2006), (Stewart, 2008), dan (Robbins, 2006).

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel *Turnover Intention*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala Ukur	Tipe Skala
<p><i>Turnover Intention (Y)</i> Suatu kadar yang dapat menimbulkan niat dari keinginan seorang karyawan dari sebuah organisasi untuk keluar atau berpindah dari pekerjaannya saat ini. (Witasari, 2009).</p>	Keinginan untuk mencari pekerjaan baru	Pekerjaan baru di bidang yang sama	32	Interval	Likert
		Pekerjaan baru di bidang yang berbeda	33		
	Keinginan untuk meninggalkan pekerjaan	Meninggalkan pekerjaan dalam waktu dekat	34		
		Meninggalkan pekerjaan apabila ada kesempatan	35		

Definisi operasional variabel *turnover intention* merupakan replika dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh: (Witasari, 2009).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah cakupan wilayah yang digeneralisasi yang terdiri atas obyek yang memiliki karakteristik terpenuhi untuk diteliti lebih lanjut yang telah ditetapkan oleh Peneliti, dan kemudian dapat menarik kesimpulan setelahnya. Populasi dalam penelitian ini menggunakan populasi terjangkau di mana menggunakan jumlah Kurir di PT.J&T EXPRESS Jakarta yang berjumlah 70 orang.

3.4.2 Sampling Jenuh

Menurut Sekaran (2011) sampel yang digunakan dalam sebuah penelitian menggunakan total jumlah keseluruhan dari angka populasi dalam satu lingkup

wilayah apabila wilayah tersebut memiliki jumlah populasi dibawah angka 100. Maka dari itu, Peneliti menggunakan seluruh populasi pada PT J&T Express Jakarta pada bagian Kurir untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 Kurir.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan bersumber dari dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sekaran (2011) data primer adalah data-data yang dikumpulkan dari pihak pertama, di mana dalam penelitian ini adalah kurir PT J&T Express yang melalui survei dan pendapat kurir. Pengumpulan data primer ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner kepada responden di mana responden tersebut adalah Kurir PT J&T Express. Kuesioner adalah suatu teknik dengan cara memberikan beberapa pertanyaan maupun pernyataan yang diajukan kepada responden untuk dijawab sebagai pengumpulan data. Berikut ini adalah penjelasan dari jenis data primer yang Peneliti gunakan untuk meneliti dalam penelitian ini.

a. Kuesioner

Kuesioner menurut Sekaran (2011) adalah seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis yang telah memiliki daftar yang sudah dirumuskan sebelumnya dan kemudian akan dijawab oleh responden sebagai obyek penelitian. Peneliti menggunakan

jenis kuesioner dengan daftar tertutup sehingga responden dapat senantiasa memilih jawaban yang selaras dengan apa yang sebenarnya dirasakan pada lembar kuesioner.

b. Data Sekunder

Menurut Sekaran (2011) data sekunder adalah data yang cara memperoleh datanya tidak langsung diberikan oleh objek penelitian kepada Peneliti, data sekunder merupakan data yang berdasarkan data dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk tabel, gambar dan grafik. Dalam penelitian ini, Peneliti mendapatkan data sekunder yang bersifat dokumen diperoleh dari Kepala HRD PT J&T Express berupa data *turnover* Kurir selama tiga bulan terakhir (Desember 2018 – Februari 2019), data absensi Kurir selama empat bulan terakhir (November 2018 – Februari 2019) serta Peneliti juga menggunakan artikel, jurnal, dan adanya hasil dari penelitian sebelumnya yang Peneliti jadikan perbandingan dan referensi dalam menulis latar belakang masalah di dalam penelitian.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data ditujukan untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan untuk diteliti. Peneliti menggunakan metode analisis regresi dengan perangkat lunak SPSS (versi 22) untuk mengolah dan menganalisis data sehingga dapat menghasilkan kesimpulan penelitian berupa ada atau tidaknya hubungan ketergantungan antara variabel bebas dan terikat yang

pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematika sederhana (Rahmadeni & Anggreni, 2014).

Metode analisis regresi yang Peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji adanya lebih dari satu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2016) syarat untuk menjalankan pengujian melalui metode uji regresi linier berganda, maka disyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang lebih *valid* sehingga akan menghasilkan kesimpulan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak bias. Uji klasik ini di dalamnya meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan sebuah bentuk analisis data di dalam penelitian yang digunakan untuk menguji persamaan hasil penelitian yang berdasarkan dari satu sampel sehingga Peneliti dapat memiliki gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data Hasan (2004). Data yang akan diolah oleh Peneliti merupakan data mentah yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner yang disebarkan kepada responden penelitian kali ini yaitu Kurir PT J&T Express yang berjumlah 70 orang. Hasil pengolahan data tersebut akan ditarik kesimpulannya untuk menggambarkan secara umum bagaimana kondisi perusahaan serta yang dirasakan langsung oleh para responden terkait kepuasan kerja, efektifitas kepemimpinan, dan *turnover intention* pada PT J&T Express.

Untuk memudahkan Peneliti dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang telah didapat dari jawaban kuesioner para responden di dalam masing-

masing variabel yang telah diberikan, maka peneliti menggunakan acuan pada kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Interpretasi Skor

Skor Kriteria	Kepuasan Kerja	Efektivitas Kepemimpinan	<i>Turnover Intention</i>
	STS + TS	STS + TS	SS + S
0% - 25%	Sangat Tinggi	Sangat Efektif	Sangat Rendah
26% -50%	Tinggi	Efektif	Rendah
51% -75%	Rendah	Kurang Efektif	Tinggi
76% -100%	Sangat Rendah	Sangat Kurang Efektif	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2019)

3.6.2 Pengujian Instrumen

Menurut Arikunto (2010) instrumen di dalam penelitian sebuah alat yang yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data supaya penelitian dapat dikerjakan lebih mudah dan hasilnya lebih baik serta sistematis. Sebelum melakukan uji hipotesis yang selanjutnya, maka uji instrumen merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi berupa uji validitas dan uji realibilitas.

3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut Umar (2009), uji validitas adalah sebuah alat ukur yang digunakan oleh Peneliti di dalam penelitiannya untuk mengukur suatu fenomena sejauh mana akan berpengaruh di dalam penelitian. Dalam penelitian kali ini Peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat ukur, oleh karena itu dengan adanya uji validitas maka akan mengukur apakah kuesioner yang digunakan peneliti *valid* atau tidak *valid*. Kuesioner yang dikatakan *valid* apabila kuesioner tersebut berisikan pernyataan-pernyataan yang mampu mewakili kondisi masing-masing variabel yaitu kepuasan kerja, efektivitas kepemimpinan, dan *turnover intention*.

Menurut Priyatno (2012), melakukan uji validitas dengan menggunakan teknik *Bivariate Pearson* yaitu dengan cara mengkorelasikan antara skor tiap *item* dengan skor total instrumen dengan taraf signifikansinya sebesar 0,05. Adapun rumus *r* hitung adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana: *r* = koefisien korelasi

X = skor butir

Y = skor total butir

N = jumlah sampel (responden)

Dengan memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *r* hitung > *r* tabel (taraf signifikansi 0,05), maka instrumen tiap pernyataan di dalam kuesioner berkorelasi secara signifikan terhadap skor total (dinyatakan *valid*).
2. Jika nilai *r* hitung < *r* tabel (taraf signifikansi 0,05), maka instrumen tiap pernyataan di dalam kuesioner tidak berkorelasi secara signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak *valid*).

3.6.2.2 Uji Reabilitas

Menurut Kuncoro (2013), uji reliabilitas menghasilkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor di dalam skala pengukuran. Dalam kata lain, apabila hasil dari kuesioner yang dijawab oleh responden menghasilkan hasil konsisten dari waktu ke waktu, maka jawaban tersebut dapat dikatakan reabilitas. Karena instrumen di dalam penelitian harus memiliki kombinasi validitas dan reabilitas

yang dapat diandalkan. Pada penelitian ini Peneliti menggunakan rumus *alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Di mana: r_1 = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

σt^2 = Jumlah varians total

σb^2 = Jumlah varians butir

Uji reliabilitas pada alternatif yang jawabannya lebih dari dua akan menggunakan uji *cronbach's alpha*, di mana memiliki nilai yang akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$, maka instrumen penelitian tersebut dapat dikatakan reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,6$, maka instrumen penelitian tersebut dapat dikatakan tidak reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, menurut Ghozali (2016) bahwa disyaratkan untuk melakukan uji regresi linier berganda pada sebuah penelitian, maka harus terlebih dahulu melewati uji asumsi klasik atas data yang akan diteliti lebih lanjut oleh Peneliti.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2012), uji normalitas ditujukan untuk mendapatkan hasil dari penyebaran data kuesioner apakah terdistribusi dengan normal atau tidak. Apabila data kuesioner dapat terdistribusi secara normal maka mempunyai arti bahwa sampel dapat mewakili populasi sehingga penelitian dapat disamakan pada populasi penelitian dalam suatu wilayah. Oleh karena itu, untuk menguji apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak, Peneliti melakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan nilai signifikansi sebesar $> 0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut memiliki residual normal, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi sebesar $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011).

3.6.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan agar Peneliti dapat mengetahui apakah variabel bebas yang diteliti memiliki hubungan secara linear atau tidak terhadap variabel terikat. Uji linearitas merupakan prasyarat sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Pengujian ini menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Apabila hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki nilai signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05 maka hubungan tersebut dikatakan linear (Priyatno, 2012).

3.6.3.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016), dilakukannya uji multikolinieritas ditujukan untuk mengetahui hasil uji apakah dari model regresi linear ini ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Dalam pengujian multikolinieritas

Peneliti menggunakan cara dengan melihat nilai VIF di dalam masing-masing variabel bebas, sehingga bisa ditarik kesimpulan apabila nilai VIF < 10 , maka memiliki arti masing-masing data tersebut bebas dari gejala multikolinieritas.

3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna untuk mengetahui apakah di dalam sebuah model regresi akan ditemukan sebuah varians yang berbeda dari residual pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila ditemukan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas, namun apabila ditemukan adanya perbedaan varians dalam residual di antara suatu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka hal ini disebut heteroskedastisitas. Penelitian kali ini menggunakan metode *Spearman's Rho* yang artinya metode ini digunakan untuk mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized* residual) di antara masing-masing variabel bebas. Jika nilai korelasi antara variabel bebas dengan residual memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi permasalahan dengan masalah heteroskedastisitas (Gujarati, 2012).

3.6.4 Persamaan Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda ini dilakukan untuk mengetahui hubungan di antara variabel bebas yang mana adalah kepuasan kerja dan efektifitas kepemimpinan, dengan variabel terikat yaitu adalah *turnover intention*. Uji ini untuk menyelidiki hubungan diantara kedua variabel bebas dan terikat tersebut, apakah hubungannya memiliki pengaruh secara positif atau negatif. Serta untuk memprediksi apa yang akan terjadi pada variabel terikat apabila nilai dari variabel

bebas mengalami kenaikan/penurunan. Pengujian ini meliputi uji t, uji regresi linear berganda, uji F, dan analisis koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang dijabarkan sebagai berikut:

3.6.4.1 Uji t

Uji t adalah sebuah model pengujian yang didasarkan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Dengan rumus:

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{(\sqrt{1-r^2})}$$

Di mana: t_{hitung} = nilai t

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

r = koefisien korelasi parsial

Dapat ditarik keputusan:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Setelah mengetahui rumus dari uji t, maka langkah-langkah yang diambil dalam menindaklanjuti pengujian ini adalah:

1. Memformulasikan hipotesis yang telah disusun:

Hipotesis 1 (H_1):

H_0 : Kepuasan Kerja tidak berpengaruh negatif terhadap *Turnover Intention* pada Kurir di PT J&T Express.

H_a : Kepuasan Kerja berpengaruh negatif terhadap *Turnover Intention* pada Kurir di PT J&T Express.

Hipotesis 2 (H_2):

H_0 : Efektivitas Kepemimpinan tidak berpengaruh negatif terhadap *Turnover Intention* pada Kurir di PT J&T Express.

H_a : Efektivitas Kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap *Turnover Intention* pada Kurir di PT J&T Express

2. Menentukan taraf signifikansi:

- a. H_0 diterima apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- b. H_0 ditolak apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

3.6.4.2 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menyelidiki adanya lebih dari satu pengaruh dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat (Wijaya, 2011).

Uji regresi linear berganda memiliki model matematis seperti:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Y	= variabel terikat (<i>Turnover Intention</i>)
A	= konstanta
b_1, b_2	= koefisien regresi linear berganda
X_1	= variabel bebas pertama (Kepuasan Kerja)
X_2	= variabel bebas kedua (Efektivitas Kepemimpinan)

3.6.4.3 Uji F

Uji F adalah sebuah uji model yang dilakukan untuk mengetahui hasil dari suatu penelitian apakah semua variabel bebas (kepuasan kerja dan efektivitas kepemimpinan) yang dijadikan dasar penelitian ini memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel terikat (*turnover intention*) (Ghozali, 2016).

Berikut adalah rumus untuk menguji nilai F_{hitung} :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Di mana: R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Dan hipotesis yang akan diuji yaitu:

Hipotesis 3 (H_3):

H_0 : Kepuasan Kerja dan Efektifitas Kepemimpinan tidak dapat memprediksi tingkat *Turnover Intention* pada Kurir di PT J&T Express

H_a : Kepuasan Kerja dan Efektifitas Kepemimpinan dapat memprediksi tingkat *Turnover Intention* pada Kurir di PT J&T Express.

Dengan memiliki kriteria sebagai berikut:

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{total}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{total}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

3.6.4.4 Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Analisis koefisien determinasi adalah alat ukur untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel-variabel bebas yang digunakan di dalam penelitian dalam menjelaskan kemampuan model terhadap variabel terikat, yang apabila nilai R^2 semakin mendekati angka 1, maka hal tersebut mengartikan kemampuan variabel bebas sangat kuat dan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat dan sebaliknya (Ghozali, 2016). Persamaan matematis untuk menguji analisis koefisien determinasi Menurut Sujarweni (2014) adalah:

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Di mana: d = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Adjusted R*² mendekati angka 1, maka mengartikan bahwa variabel-variabel bebas secara keseluruhan dapat menerangkan variabel terikat dan akan membuat hasil dari model regresi semakin baik.
2. Apabila nilai *Adjusted R*² mendekati angka 0, maka variabel-variabel bebas yang digunakan secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik.